



STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI ERA DIGITAL

COMMUNITY EMPOWERMENT STRATEGIES IN ENHANCING WELFARE IN THE DIGITAL ERA

Wita Hariani^{1*}, Yohanes Susanto²

¹Program Studi Kesejahteraan Sosial Institut Teknologi Pagar Alam, Indonesia

²Program studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi Witahariani59@gmail.com

How to Cite :

Hariani,W., Susanto, Y. (2026) STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI ERA DIGITAL. SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities. 7(1). DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.7.1.1-8>

ARTICLE HISTORY

Received 14 April 2026]

Revised [20 May 2026]

Accepted [10 June 2026]

Published [30 June 2026]

KEYWORDS

Community empowerment, social welfare, digital literacy, information technology, social participation, economic development.

**This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di era digital. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap masyarakat serta pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat berbasis digital, seperti pelatihan literasi digital, pemanfaatan media sosial untuk pengembangan usaha, serta pendampingan oleh pekerja sosial, mampu meningkatkan akses informasi, peluang ekonomi, dan partisipasi sosial masyarakat. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat dalam merancang serta mengimplementasikan program pemberdayaan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, pemberdayaan masyarakat berbasis digital diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial secara merata di era digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze community empowerment strategies in improving social welfare in the digital era. The rapid development of information technology has brought significant changes in various aspects of life, including efforts to enhance community welfare. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation studies involving community members and relevant stakeholders. The findings indicate that digital-based community

empowerment strategies, such as digital literacy training, the use of social media for business development, and assistance provided by social workers, are able to improve access to information, economic opportunities, and social participation. However, the implementation of these programs still faces several challenges, including low levels of digital literacy, limited technological infrastructure, and insufficient sustainable assistance. Therefore, synergy among the government, social institutions, and the community is essential in designing and implementing inclusive and sustainable empowerment programs. With appropriate strategies, digital-based community empowerment is expected to become an effective solution for improving social welfare more equitably in the digital era.

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang terus berkembang (Hariani & Gusmaliza, 2025), Pemberdayaan Masyarakat di era digital telah muncul sebagai topik yang mendapat perhatian luas dari berbagai kalangan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Wulandari et al., 2024), termasuk dalam bidang sosial dan ekonomi. Transformasi digital tidak hanya mempengaruhi cara individu berinteraksi, tetapi juga membuka peluang baru dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui akses informasi yang lebih luas dan cepat (Genik Puji Yuhanda & Muhibudin Wijaya Laksana, 2024). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya, mengambil keputusan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki guna mencapai kesejahteraan sosial (Purborini & Bagus Suryanatha, 2025). Di era digital, pemberdayaan tidak lagi hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga melalui pemanfaatan teknologi seperti media sosial, platform digital, dan aplikasi berbasis internet yang dapat mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Namun demikian, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi digital. Kesenjangan digital (digital divide), rendahnya literasi digital, serta keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi tantangan utama dalam implementasi program pemberdayaan berbasis digital (Setyaningsih & Utama, 2022). Kondisi ini dapat menghambat upaya peningkatan kesejahteraan sosial, khususnya bagi masyarakat yang berada di wilayah pedesaan atau kelompok rentan (Prasetyo et al., 2025).

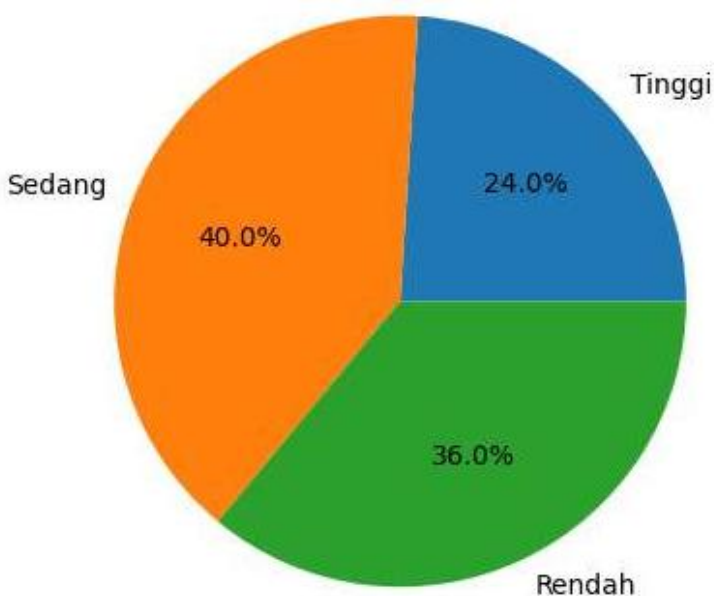
Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga sosial, serta keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan program yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang adaptif, inklusif, dan berbasis kebutuhan masyarakat agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan sosial (Syakhrul Alim et al., n.d.). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di era digital serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

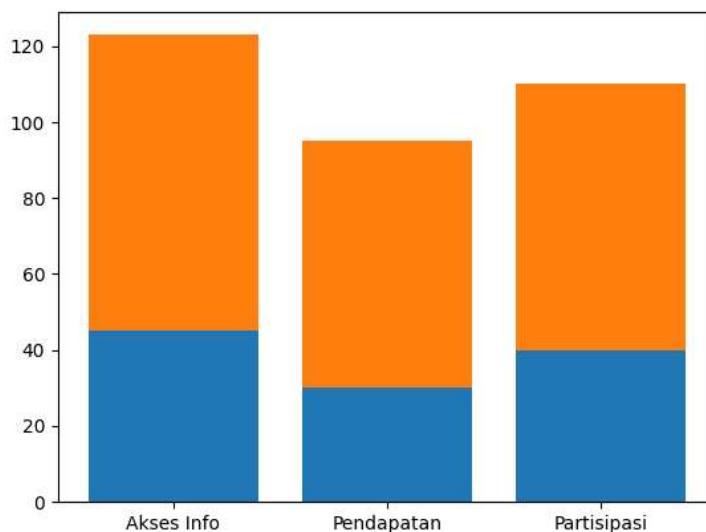
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di era digital (Setyaningsih & Utama, 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara holistik berdasarkan perspektif subjek penelitian (Nursetiawan & Sujai, 2025). Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Beringin Jaya Kota Pagar Alam dengan melibatkan sebanyak 50 responden yang terdiri dari masyarakat penerima program pemberdayaan, pelaku usaha mikro, serta pihak terkait seperti perangkat Kelurahan dan pekerja sosial. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih responden yang dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian (Abdi, 2020).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Laki-laki	22	44%
Perempuan	28	56%
Usia 18–35	30	60%
Usia >35	20	40%



Grafik 1. Tingkat Literasi Digital



Grafik 2. Dampak Pemberdayaan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman dan persepsi responden terkait program pemberdayaan berbasis digital (Andi Wardana, n.d.). Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi sosial masyarakat serta implementasi program, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa laporan kegiatan, foto, dan arsip terkait.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Farida Rahmawati et al., 2025). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang, yaitu 22 responden laki-laki (44%) dan 28 responden perempuan (56%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan ekonomi dan sosial. Ditinjau dari aspek usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 18–35 tahun sebanyak 30 orang (60%), sedangkan responden berusia di atas 35 tahun sebanyak 20 orang (40%). Dominasi kelompok usia produktif ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih adaptif

terhadap perkembangan teknologi digital dan lebih aktif dalam mengikuti program pemberdayaan berbasis digital(Wulandari et al., 2024).

Tingkat Literasi Digital Masyarakat

Berdasarkan Grafik 1, tingkat literasi digital masyarakat terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi (24%), sedang (40%), dan rendah (36%). Mayoritas responden berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi digital, namun belum optimal dalam memanfaatkannya secara produktif. Rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi program pemberdayaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pelatihan, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan literasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di era digital.

Dampak Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Grafik 2, program pemberdayaan masyarakat berbasis digital menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada beberapa indikator kesejahteraan sosial. Akses informasi meningkat dari 45% menjadi 78%, pendapatan masyarakat meningkat dari 30% menjadi 65%, dan partisipasi sosial meningkat dari 40% menjadi 70%. Peningkatan akses informasi menunjukkan bahwa masyarakat semakin mudah memperoleh informasi yang relevan melalui teknologi digital, seperti media sosial dan platform online. Hal ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi dan sosial. Dari sisi ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti pemasaran online dan penggunaan media sosial untuk promosi usaha, mampu membuka peluang ekonomi baru. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Sementara itu, peningkatan partisipasi sosial menunjukkan bahwa masyarakat semakin aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Teknologi digital telah mempermudah komunikasi dan koordinasi antar anggota masyarakat, sehingga meningkatkan keterlibatan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat berbasis digital memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri secara sosial dan ekonomi. Pemberdayaan melalui teknologi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses sumber daya yang sebelumnya terbatas, sehingga meningkatkan peluang dalam berbagai aspek kehidupan. Namun demikian, keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat(Nursetiawan & Sujai, 2025).

Masyarakat dengan kemampuan digital yang lebih baik cenderung lebih mudah beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara produktif. Sebaliknya, masyarakat dengan literasi digital rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan teknologi, sehingga manfaat program pemberdayaan tidak dapat dirasakan secara optimal. Selain itu, peran pendampingan oleh pekerja sosial dan dukungan dari pemerintah serta lembaga sosial menjadi faktor penting dalam keberhasilan program(Wahyunengseh et al., 2022). Pendampingan yang berkelanjutan dapat membantu masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Tanpa adanya pendampingan, masyarakat cenderung mengalami hambatan dalam mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh(Hariani, 2021). Temuan

penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi digital dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan (Churniawan Majidi & Joko Prayitno, 2025). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat berbasis digital dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat berbasis digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan melalui pelatihan literasi digital, pemanfaatan media sosial, serta pendampingan oleh pekerja sosial terbukti mampu meningkatkan akses informasi, peluang ekonomi, dan partisipasi sosial masyarakat. Meskipun demikian, implementasi program pemberdayaan masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan peran pekerja sosial, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Sinergi antar pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menciptakan program pemberdayaan yang inklusif dan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan masyarakat berbasis digital diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial secara merata di era digital.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas strategi pemberdayaan masyarakat berbasis digital dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

1. perlu dilakukan penguatan program literasi digital melalui pelatihan yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Program ini tidak hanya menyasar masyarakat umum, tetapi juga kelompok rentan dan marjinal agar mampu mengakses serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan aman.
2. pemerintah dan lembaga terkait perlu memprioritaskan pembangunan dan pemerataan infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil dan tertinggal. Ketersediaan akses internet dan perangkat teknologi yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan.
3. kapasitas dan peran pekerja sosial perlu ditingkatkan melalui pelatihan profesional dan dukungan berkelanjutan. Pekerja sosial memiliki peran strategis sebagai fasilitator, pendamping, dan agen perubahan dalam membantu masyarakat beradaptasi dengan perkembangan digital.
4. diperlukan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, maupun komunitas lokal, guna menciptakan program pemberdayaan yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. pendekatan partisipatif dan berkelanjutan perlu diterapkan dalam setiap program pemberdayaan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi akan meningkatkan rasa memiliki serta keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Number August).
- Andi Wardana, M. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: TEORI DAN PRAKTIK*.
- Churniawan Majidi, A., & Joko Prayitno, H. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Bisnis Center Technopark Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Warga Sekolah. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Number 4). <https://jurnaldidaktika.org/6675>
- Farida Rahmawati, Etty Soesilowati, Magistyo Purboyo Priambodo, & Lustina Fajar Prastiwi. (2025). PENGUATAN EKONOMI LOKAL MELALUI DIGITALISASI UMKM PEREMPUAN: STUDI KASUS KELOMPOK TANI WANITA DESA SIDODADI. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(2), 158–165. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v7i2.6435>
- Genik Puji Yuhanda, & Muhibudin Wijaya Laksana. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Digital. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.15575/commen.v2i1.720>
- Hariani, W. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Pagar Alam. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(2), 66–73.
- Hariani, W., & Gusmaliza, D. (2025). Regeneration Of The Besemah Language As An Effort To Weave Traditions Into Digital Media. *Journal of Research in Social Science And Humanities*, 5(4). <https://doi.org/10.47679/jrssh.v5i4>
- Nursetiawan, I., & Sujai, I. (2025). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DIGITAL GOVERNMENT DAN POTENSI SUMBER DAYA LOKAL OLEH PEMERINTAH DESA SUKASETIA KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS. <https://opendata.jabarprov.go.id/>,
- Prasetyo, E., Mayang Gitaurus, K., Setyo Cahyono, B., Koirotul Fiyana, atun, Nur Khasanah, S., Abdul Malik, M., Alfian Syafa, A., Iqbal Firdaus, I., Sofia, L., Widiawan, J., Ananta, L., Nururrohman, T., Ulil Albab, M., & Isa Tranjaya, A. (2025). Optimalisasi Teknologi Digital untuk Mendukung Daya Saing UMKM di Era Transformasi Digital. In *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* (Vol. 6). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Purborini, V. S., & Bagus Suryanatha, I. (2025). *Inovasi Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Kemandirian dan Kesejahteraan*. 4(1).
- Setyaningsih, O. R., & Utama, S. N. (2022). PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT DESA BITING. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12). <https://kominform.ponorogo.go.id/kim/>
- Syakhirul Alim, W., Orba Manullang, S., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Marendah Ratnaningtyas, E., Sulandjari, K., Wulandari, R., & Efendi, Y. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. Retrieved www.gaptek.id
- Wahyunengseh, R. D., Haryani, T. N., Susiloadi, P., & Fahmi, L. (2022). Masyarakat Digital dan Problematika Kesejahteraan: Analisis Isi Wacana. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 163. <https://doi.org/10.20961/sp.v17i2.63520>

Wulandari, K., Iranita, I., Jalal, A., & Paramita, B. (2024). PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN DAN PEMASARAN MENJADI ENTREPRENEUR MARITIM PADA NELAYAN TANGKAP TANJUNG SEBAUK TANJUNGPINANG. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(2), 151–157. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i2.5868>